

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini isu mengenai pengembangan kewirausahaan menjadi kajian yang hangat karena kewirausahaan perannya sangat penting dalam pembangunan suatu negara. Keinginan untuk berwirausaha merupakan sumber lahirnya wirausaha masa depan. Sikap dan perilaku kewirausahaan mereka akan membentuk kecenderungan untuk membuka usaha-usaha baru di masa mendatang.

“Jika suatu negara memiliki banyak *entrepreneur*, negara tersebut pertumbuhan ekonominya tinggi dan melahirkan pembangunan ekonomi yang tinggi juga. Jika suatu negara ingin maju, jumlah *entrepreneur*-nya harus banyak” Schumpeter (Firmansyah, 2012:1).

Rasionalisasinya adalah jika seseorang memiliki kewirausahaan, maka dia akan memiliki karakteristik motivasi yang tinggi, berani mencoba, inovatif dan independen. Dengan sifatnya ini, dengan sedikit saja peluang dan kesempatan, dia mampu merubah, menghasilkan sesuatu yang baru, relasi baru, akumulasi modal, baik berupa perbaikan usaha yang sudah ada maupun menghasilkan usaha baru. Dengan ini maka akan menggerakkan bahan baku untuk “dirubah” menjadi sesuatu yang lebih bernilai sehingga akhirnya konsumen mau membelinya. Pada proses ini akan terjadi pertukaran barang dan jasa, baik berupa sumber daya alam, uang, kesempatan maupun sumber daya manusia. Dalam ilmu ekonomi, ketika terjadi hal yang demikian, itu berarti ada pertumbuhan ekonomi, dan jika ada pertumbuhan ekonomi berarti ada pembangunan.

Dengan pengembangan kewirausahaan ini diharapkan bisa membuka lapangan pekerjaan baru di Indonesia, mengingat lapangan kerja yang bisa menyerap tenaga kerja semakin hari semakin menyempit saja, sehingga menyebabkan para angkatan kerja menjadi penganggur. Berikut adalah data tingkat pengangguran terbuka di Indonesia menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada lima tahun terakhir

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia Penduduk Usia 15 Tahun
Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2008–2012

No.	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2008	2009	2010	2011	2012
1	Tidak/belum pernah sekolah	103,206	90,471	157,586	190,370	82,411
2	Belum/tidak tamat SD	443,832	547,430	600,221	686,895	503,379
3	SD	2,099,968	1,531,671	1,402,858	1,120,090	1,449,508
4	SLTP	1,973,986	1,770,823	1,661,449	1,890,755	1,701,294
5	SLTA Umum	2,403,394	2,472,245	2,149,123	2,042,629	1,832,109
6	SLTA Kejuruan	1,409,128	1,407,226	1,195,192	1,032,317	1,041,265
7	Diploma I,II,III/Akademi	362,683	441,100	443,222	244,687	196,780
8	Universitas	598,318	701,651	710,128	492,343	438,210
Total		9,394,515	8,962,617	8,319,779	7,700,086	7,244,956

Sumber: www.bps.go.id

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa masih cukup tingginya pengangguran dari kalangan terdidik. Dari tingkatan universitas saja terdapat 438.210 penganggur pada tahun 2012. Lulusan universitas bisa dikatakan lulusan yang paling berpeluang untuk mendapatkan pekerjaan tetapi kenyataannya tidak, ini disebabkan lapangan pekerjaan yang semakin sempit. Selain itu setiap tahunnya Indonesia memproduksi sekitar 300.000 sarjana dari sekitar 2.900 perguruan tinggi. Oleh karena itu tantangan saat ini para sarjana harusnya tidak hanya sebagai pencari kerja tapi harus mampu sebagai pencipta lapangan pekerjaan.

Namun sampai saat ini dunia wirausaha masih belum menjadi alternatif yang menarik bagi kebanyakan mahasiswa Indonesia sebagai pilihan karirnya. Mahasiswa lebih banyak ingin menjadi pegawai kantor atau bekerja dengan penghasilan yang tetap. Padahal menurut David Mc Clelland (Kuntowicaksono, 2012:2) “suatu negara bisa makmur kalau jumlah *entrepreneur* (wirausaha) sedikitnya ada 2% dari total populasi penduduk”. Sedangkan saat ini di Indonesia jumlah wirausaha hanya berkisar 0,18% atau 400.000 jiwa saja.

Menurut Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, perguruan tinggi-perguruan tinggi yang ada sekarang masih kurang memberi ruang kepada mahasiswa untuk memiliki keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh dunia kerja.

Taufik Pardita, 2013

Pengaruh Efikasi Diri, Sikap Kewirausahaan, dan Motivasi Terhadap Perilaku Kewirausahaan
(Survei pada Mahasiswa UPI Pemenang Program Mahasiswa Wirausaha)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kampus masih cenderung mencetak mahasiswa yang memiliki intelektual tinggi, tetapi sulit diserap oleh pasar kerja. Sementara yang diperlukan dunia kerja tidak hanya intelektual tinggi, tetapi juga keterampilan praktis. (<http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/12/10/23/mcbv18-cak-imin-wirausaha-dari-kampus-masih-minim>).

Kampus semestinya harus bisa mendidik mahasiswa untuk memiliki keterampilan di luar kemampuan utamanya sebagai intelektual. Di mana dalam prosesnya bisa mendukung mahasiswa dalam berperilaku wirausaha. Sehingga ketika lulus nanti, mereka siap memasuki dunia kerja dan siap untuk menciptakan lapangan kerja. Zimmerer (suharti dan sirine, 2011:2), menyatakan bahwa

Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasar masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan salah satu universitas yang mencetak para calon tenaga pendidik. Walaupun koor dari UPI adalah pendidikan, namun pengembangan kewirausahaan di kalangan tenaga pendidik dirasakan sangat penting, karena pendidik adalah *agent of change* yang diharapkan mampu menanamkan ciri, sifat dan watak serta jiwa kewirausahaan atau jiwa *entrepreneurship* bagi peserta didiknya kelak, di samping itu jiwa *entrepreneur* juga sangat diperlukan bagi seorang pendidik, karena melalui jiwa ini, para pendidik akan memiliki orientasi kerja lebih efisien, kreatif, motivatif, produktif serta mandiri. Salah satu program yang digalakan UPI untuk mengembangkan kewirausahaan mahasiswanya adalah dengan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang diluncurkan Kementerian Pendidikan Nasional melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. PMW ini bertujuan untuk menanamkan budaya serta jiwa wirausaha kepada mahasiswa, menumbuh kembangkan wirausaha-wirausaha baru yang berpendidikan tinggi, dan menciptakan unit bisnis baru yang berbasis IPTEKS

Taufik Pardita, 2013

Pengaruh Efikasi Diri, Sikap Kewirausahaan, dan Motivasi Terhadap Perilaku Kewirausahaan (Survey pada Mahasiswa UPI Pemenang Program Mahasiswa Wirausaha)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa pemenang PMW tahun 2010, 2011, dan 2012 mengenai kelanjutan usaha yang mereka jalankan dengan jumlah responden sebanyak 51 kelompok usaha didapat hasil sebagai berikut

Tabel 1.3

Data Keberlangsungan Usaha Pemenang PMW Tahun 2010 - 2012

Kondisi Usaha	Jumlah
Tidak berjalan	24
Masih berjalan	27

Sumber: hasil pra penelitian, data diolah

Dari tabel 1.3 dapat dilihat kelompok usaha yang tidak berjalan menunjukkan angka yang cukup besar yaitu mencapai 47% dari 51 kelompok usaha. Selanjutnya dari 51 kelompok usaha tersebut diambil 20 orang secara acak dan dilihat tingkat perilaku kewirausahaannya

Tabel 1.4

Tingkat Perilaku Kewirausahaan Mahasiswa UPI Pemenang PMW 2012

Tafsiran Tingkat Perilaku Kewirausahaan	F	%
Sangat Tinggi	2	10
Tinggi	4	20
Rendah	8	40
Sangat Rendah	6	30
Jumlah	20	100

Sumber: hasil pra penelitian, data diolah

Dari tabel dapat dilihat terdapat 40% yang masuk kedalam kategori rendah dan 30% masuk kedalam kategori sangat rendah. Dengan melihat pada hasil pra penelitian tersebut menunjukkan perilaku kewirausahaannya masih rendah.

Padahal dengan melihat tujuan diluncurkannya PMW ini hasil yang diharapkan dari program ini adalah menjadikan mahasiswa yang memiliki perilaku wirausaha.

Perilaku kewirausahaan adalah kegiatan-kegiatan ekonomi dan bisnis yang polanya dicirikan oleh unsur-unsur kewirausahaan yaitu inovasi, kepemimpinan, akumulasi modal, manajerial dan keberanian menanggung risiko. Pendidikan,

pengalaman usaha, motivasi dan lokasi usaha berpengaruh terhadap perilaku wirausaha Yuliadini (Hardian, 2011:8).

Perilaku kewirausahaan yang merupakan salah satu bentuk dari perilaku, di mana proses pembentukan perilaku ini dapat dijelaskan oleh *Theory of Planned Behavior* (TPB) . Berdasarkan TPB menurut Ajzen (Andika 2012:3) bahwa

Sebuah perilaku dengan keterlibatan tinggi membutuhkan keyakinan dan evaluasi untuk menumbuhkan sikap, norma subjektif, dan kontrol keperilakuan. Keputusan berwirausaha merupakan perilaku dengan keterlibatan tinggi (*high involvement*) karena dalam mengambil keputusan akan melibatkan faktor internal seperti kepribadian, persepsi, motivasi, pembelajaran (sikap), faktor eksternal seperti keluarga, teman, tetangga dan lain sebagainya (norma subjektif). Kemudian mengukur kontrol keperilakuan yang dirasakan (efikasi diri) yaitu suatu kondisi bahwa orang percaya tindakan itu mudah atau sulit untuk dilakukan dengan memahami berbagai risiko atau rintangan-rintangan yang ada apabila mengambil tindakan tersebut.

Berdasarkan pendapat Ajzen tersebut terdapat keterkaitan antara perilaku dengan efikasi diri, sikap, dan juga motivasi. Untuk menumbuhkan suatu perilaku kewirausahaan setidaknya dibutuhkan sebuah sikap kewirausahaan dan motivasi. Selain itu agar suatu perilaku kewirausahaan tetap konsisten dibutuhkan efikasi diri sebagai pengontrol, karena efikasi diri merupakan kondisi motivasi seseorang yang lebih didasarkan pada apa yang mereka percaya dari pada apa yang secara objektif benar, sehingga dapat membentuk suatu perilaku berwirausaha.

Penelitian mengenai perilaku berwirausaha menjadi hal yang menarik bagi peneliti di berbagai negara Asia dan Eropa. Penelitian mengenai perilaku kewirausahaan berkembang dari berbagai perspektif yaitu ekonomi, psikologi dan sosiologi.

Perspektif ekonomi memandang perilaku berwirausaha berdasarkan kondisi kesiapan berwirausaha melalui instrumen ekonomi seperti kondisi ekonomi, modal, aturan pemerintah dan faktor ekonomi lainnya. Perilaku berwirausaha dipandang dari perspektif sosiologi menjelaskan hubungan relasi manusia, pola hidup masyarakat serta norma dan budaya bermasyarakat yang membentuk perilaku berwirausaha. Perspektif psikologi mengulas perilaku

berwirausaha dilihat dari faktor-faktor psikologis berupa aspek personal dan motif berwirausaha Hamilton & Harper (Wijaya, 2008:3).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan yang telah diuraikan, dengan memberi judul penelitian *Pengaruh Efikasi Diri, Sikap Kewirausahaan dan Motivasi terhadap Perilaku Kewirausahaan (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Pemenang Program Mahasiswa Wirausaha)*.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey eksplanatori (*esplanatory method*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah gambaran umum tentang ruang lingkup pembahasan dalam penelitian, hingga akhirnya masalah yang diteliti tampak jelas. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran efikasi, sikap kewirausahaan, motivasi, dan perilaku kewirausahaan mahasiswa UPI pemenang PMW?
2. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap perilaku kewirausahaan mahasiswa UPI pemenang PMW?
3. Bagaimana pengaruh sikap kewirausahaan terhadap perilaku kewirausahaan mahasiswa UPI pemenang PMW?
4. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap perilaku kewirausahaan mahasiswa UPI pemenang PMW?
5. Bagaimana pengaruh efikasi diri, sikap kewirausahaan, dan motivasi terhadap perilaku kewirausahaan mahasiswa UPI pemenang PMW?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pegangan/pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:97), tujuan

penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang di peroleh setelah penelitian selesai. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui gambaran efikasi, sikap kewirausahaan, motivasi, dan perilaku kewirausahaan mahasiswa UPI pemenang PMW.
2. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap perilaku kewirausahaan mahasiswa UPI pemenang PMW.
3. Untuk mengetahui pengaruh sikap kewirausahaan terhadap perilaku kewirausahaan mahasiswa UPI pemenang PMW.
4. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap perilaku kewirausahaan mahasiswa UPI pemenang PMW.
5. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri, sikap kewirausahaan, dan motivasi terhadap perilaku kewirausahaan mahasiswa UPI pemenang PMW

1.3.2 Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pengaruh efikasi diri, sikap kewirausahaan, dan motivasi terhadap perilaku kewirausahaan.

b. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menjadi tambahan wawasan dalam hal kewirausahaan serta motivasi dan semakin mengetahui berbagai macam hal yang melatar belakangi perilaku kewirausahaan.

b. Bagi Mahasiswa

Memberi manfaat untuk memperluas gambaran dalam penulisan skripsi.

c. Bagi Universitas

Bagi pihak kampus dapat mengetahui pentingnya membentuk lingkungan dan budaya kewirausahaan dalam lingkup

universitas sehingga membentuk perilaku kewirausahaan bagi mahasiswa.

